

HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR REBO

Oleh

Julia Totong¹, Albert Sanders², Annabela Takaliwang³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia Maju

²Program Studi Sistem Informasi Komputer, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multi Media Nusantara

³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹anastasiafransiska@gmail.com, ²quirinussanders@gmail.com

Article History:

Received: 23-02-2026

Revised: 05-03-2026

Accepted: 26-03-2026

Keywords:

Hypertension;

Knowledge;

Adherence; MMAS-8

Abstract: Hypertension, a silent killer, remains a major challenge in Indonesia, with many cases still found in primary healthcare facilities. Hypertension patients require long-term therapy, and adherence is a crucial factor in determining the success of therapy. Hypertension is a chronic disease that requires patient adherence to medication. Patient adherence is influenced by various factors, including patient knowledge, family support, and access to health information. According to data from the Indonesian Ministry of Health (2023), 55.86% of hypertensive patients on the island of Java are non-compliant or do not regularly take their medication. Many factors influence medication adherence, such as knowledge level, age, gender, employment status, and duration of illness. The purpose of this study was to determine the effect of patient knowledge, family support, and access to health information on adherence among hypertensive patients at Pasar Rebo District Community Health Center, Jakarta. The success of hypertension therapy is greatly influenced by patient compliance in taking antihypertensive medication as recommended by healthcare professionals. Low compliance can lead to uncontrolled blood pressure and increase the risk of complications such as stroke, heart disease, and kidney failure. This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional method and used a questionnaire for data collection. The compliance level questionnaire used the MMAS-8. This study aims to analyze the relationship between knowledge, family support, and access to health information with compliance of hypertension patients at Pasar Rebo District Community Health Center, Jakarta. The study sample was hypertension patients selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the chi-square test and logistic

regression to determine the relationship between variables. The results showed that there was a significant relationship between knowledge, family support, and access to health information with adherence in hypertensive patients ($p < 0.05$). The most dominant variable influencing adherence was family support. The inclusion criteria of the study included outpatient hypertensive patients aged ≤ 65 years and currently receiving antihypertensive therapy. Data analysis was performed using the chi-square test and logistic regression to determine the relationship between variables. The results showed that there was a significant relationship between knowledge, family support, and access to health information with adherence in hypertensive patients ($p < 0.05$). The most dominant variable influencing adherence was family support. The results showed that 70 respondents met the criteria that could be used as research data. The results of the study based on age with a high level of compliance at the age of 18-40 years with 16 respondents (22.9%), while at the age of 41-60 years 8 respondents (11.4%), low at the age of > 60 years as many as 12 respondents (17.19%) and the results of P value = 0.044 $< \alpha = 0.05$ are declared valid; Based on gender with patient compliance taking medication, high in men 21 respondents (30%), low in women (14.3%) P value = 0.041 $< \alpha = 0.005$ is declared valid; The relationship between education with a high level of compliance taking medication is found in high school education with 11 respondents (15.7%) and low in college education (4.3%) and P value = 0.20 $< \alpha = 0.5$ is declared valid; The relationship between work and compliance taking medication is high at the level of work as self-employed 15 respondents (21.4%). Meanwhile, for those who did not work with 9 respondents (12.9%), and low in civil servants with 5 respondents (7.1%), P value = 0.035 $< \alpha = 0.05$ was declared valid, the relationship between the level of knowledge and compliance was said to be good for 20 respondents (26.6%), sufficient for 9 respondents (12.9%) and less for 2 respondents (31.4%) P value = 0.00 < 0.05 was declared valid.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dikenal dengan “silent killer”, seringkali tidak menimbulkan gejala tahap awal, tetapi dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ vital seperti jantung, otak ginjal serta pembuluh darah, tekanan darah $> 140/90$ mmHg.¹ Angka kejadian hipertensi tahun 2025 diperkirakan mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2023) didapat 55,86% penduduk di pulau Jawa mengalami hipertensi. Hipertensi masih menjadi salah satu tantangan besar di Indonesia, kasusnya masih banyak ditemukan di fasilitas kesehatan tingkat primer.² Penyakit hipertensi memerlukan terapi jangka panjang. Pasien dengan penyakit kronik akan merasa jenuh atau bosan mengkonsumsi obat dan

mengakibatkan keberhasilan terapi dan kepatuhan minum obat.³ Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, penyebab kematian ibu terbanyak tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain 1.504 kasus. Alasan pasien hipertensi tidak patuh minum obat yaitu pasien merasa sehat, menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif, lupa minum obat, tidak dapat membeli obat, pasien mengalami efek yang tidak diharapkan atau efek samping, tidak rutin berobat ke fasilitas layanan kesehatan (fasyankes), ketersediaan obat hipertensi yang kosong.² Ketidakpatuhan pasien minum obat, salah satu penyebab kegagalan terapi hipertensi, mengakibatkan darah tidak terkontrol serta peningkatan risiko komplikasi penyakit kardiovaskular.^{4,5}

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat.⁵⁻⁷ Faktor lain yaitu: usia, pendidikan, jenis kelamin, status ekonomi, status bekerja, jumlah obat, jarak fasilitas layanan kesehatan, dukungan sosial, hubungan dengan keluarga, tenaga kesehatan, peran petugas kesehatan, sikap dan motivasi.⁸⁻¹¹ Pengetahuan terkait kondisi penyakitnya (hipertensi) menyebabkan pasien menjadi patuh mengikuti terapi pengobatannya.⁶ Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi tahun 2021 di sebuah Rumah Sakit daerah Cilacap, didapatkan bahwa kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.¹² Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementrian Kesehatan, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun tercatat sebesar 30,8%. Prevalensi hipertensi pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 10,7% dan umur 25-34 tahun sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi bukan hanya masalah kesehatan bagi orang dewasa atau lanjut usia saja, tetapi juga mengincar generasi muda. DKI Jakarta pada tahun 2023, angka kejadian hipertensi yang 55,86%, proporsi Periksa Ulang/ Kontrol Hipertensi ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun dengan Hipertensi berdasarkan Diagnosis Dokter menurut Provinsi, SKI 2023.¹⁵ Pengaruh pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat sudah banyak dilakukan di beberapa daerah, perbedaan hasil terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien minum obat. Perbedaan hasil penelitian disebabkan berbagai faktor seperti perbedaan lokasi, status sosial-ekonomi, pendidikan, dan faktor lainnya. Analisis multivariat hanya dilakukan pada variabel tertentu seperti motivasi, faktor obat, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, pendidikan akhir, dan status sosial ekonomi.^{14,16,17} Analisis multivariat, yaitu melihat hubungan usia, status pekerjaan, lama menderita, jenis kelamin, hipertensi, tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien minum obat. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo merupakan penyakit degeneratif/penyakit kronis seperti hipertensi, pada pasien rawat jalan.

Kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dan menjalani kontrol rutin sangat penting untuk mengelola hipertensi dan mencegah komplikasi yang lebih serius, seperti stroke dan serangan jantung. Namun berdasarkan data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi masih rendah. Dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam konsumsi obat dan rutin kontrol. Tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan serta tenaga kesehatan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan edukasi yang tepat, motivasi dan dukungan emosional kepada pasien.

Hasil wawancara awal pada 30 pasien penderita hipertensi yang dilakukan di puskesmas melalui kegiatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dan posyandu lansia, didapatkan hanya 13 (43,33%) pasien yang mengonsumsi obat secara teratur sedangkan 17 pasien lainnya dinyatakan tidak teratur, hal ini dikarenakan penderita hipertensi cenderung lupa mengonsumsi obat yang diberikan dan biasanya mengurangi jumlah obat yang dikonsumsi ketika penderita merasa gejala yang biasa dialami berkurang dan tubuhnya sudah dalam kondisi sehat. Selain itu, penderita hipertensi juga jarang melakukan kontrol rutin yang biasa dilakukan seminggu sekali bagi penderita yang mengikuti Prolanis dan sebulan sekali bagi penderita yang mengikuti posyandu lansia. Hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan dan keluarga penderita agar lebih memperhatikan pola konsumsi obat dan kontrol rutin pada penderita hipertensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*, dimana dalam desain ini variabel independen dan dependen pengukurannya dilakukan satu kali atau dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo pada bulan Januari-Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 penderita hipertensi yang terdaftar dalam rekam medis Puskesmas Pasar Rebo tahun 2025 dengan besar sampel sebanyak 70 orang penderita hipertensi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dengan variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, kepatuhan minum obat. Persentase hasil dan analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan pendidikan

Karakteristik	n=70	Persentase
Usia		
18-40 tahun	28	40%
41-60 tahun	20	28,6%
>60 tun	22	31,4%
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	57,1%
Perempuan	30	42,9%
Pendidikan		

Perguruan Tinggi	20	28,6%
SMA	30	42,9%
SMP	20	28,6%
Pekerjaan		
PNS	20	28,6%
Wiraswasta	29	41,4%
Tidak bekerja	21	30%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden paling banyak berusia 18-41 tahun sebanyak 28 orang (40%), berjenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 40 orang (51,7%), dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 30 orang (42,9%) dan mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta 29 orang (41,44%).

Analisis Univarian

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	28	40 %
2	Cukup	22	31.4 %
3	Kurang	20	28.6
Total		70	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa penderita hipertensi paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (40 %), dibandingkan dengan penderita yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (28,6 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	persentase
1	Tinggi	27	30 %
2	Rendah	43	70 %
Total		70	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa penderita hipertensi banyak mendapatkan dukungan keluarga rendah yaitu sebesar 43 responden (70 %), sedangkan 27 responden (30 %) lainnya mendapatkan dukungan yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	50	71,4%
2	Kurang	20	29,6%
Total		70	100,00%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (71,4%) mengatakan peran

tenaga kesehatan baik dalam memberikan dukungan kepada penderita hipertensi. Sedangkan 20 responden (29,6%) lainnya kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

No	Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	30	42,9%
2	Rendah	40	57,1%
Total		70	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi di puskesmas Pasar Rebo sebanyak 40 responden (47,1%) dari 70 responden dinyatakan tidak patuh minum obat hipertensi. Sedangkan 30 responden lainnya dinyatakan patuh dalam minum obat hipertensi.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Analisis Hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

Usia	<u>Kepatuhan Minum Obat</u>				Total		P-Value
	Tinggi		Rendah		n		
	n	%	n	%			
18-40 tahun	16	22,9%	12	17,1%	28	40%	0,044
41-60 tahun	6	8,6%	14	20 %	20	28,6%	
>60 tahun	6	8,6%	16	22,8%	22	31,4%	
Total					70	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden pada usia 18-40 tahun sebanyak 28 responden(40%)memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi 16 responden (22,9%) dan yang kepatuhan minum obat yang rendah pada 12 responden (17,1%), sedangkan pada usia 41-60 tahun 20 responden(28,6%) terdapat 6 responden(8,6%) dengan kepatuhan minum obat yang tinggi dan 14 responden (20%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah , pada usia diatas 60 tahun 22 responden(31,4%) dengan kepatuhan minum obat yang tinggi 6 responden(8,6%) dan 16 responden (22,8%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,044, yang artinya $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo.

Tabel 7. Analisis Hubungan antara Jenis kelamin dengan Kepatuhan minum obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

Jenis Kelamin	<u>Kepatuhan</u>				Total		<i>P-Value</i>
	Tinggi		Rendah		N		
	n	%	N	%			

Laki	21	30 %	19	27,1 %	40	57,1 %	0,041
Perempuan	7	10 %	16	32,9 %	30	42,9 %	
Total					70	100 %	

Tabel 7 menunjukkan menunjukkan bahwa responden laki-laki 40 responden (57,1%) memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 21 responden (30%) dan 19 responden (27,1%) memiliki kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan pada perempuan 30 responden (42,9%) memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi 7 responden(10%) dan kepatuhan minum obat yang rendah pada 16 responden (32,9%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,041 yang artinya $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo.

Tabel 8. Analisis Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

	Pendidikan <u>Kepatuhan Minum Obat</u>				Total		<i>P-Value</i>
	<u>Tinggi</u>		<u>Rendah</u>				
	n	%	N	%	N	%	
PT	17	24,3%	3	4,3 %	20	28,6 %	0,020
SMA	14	20	16	22,9%	30	42.9%	
SMP	15	21,4 %	5	7,1 %	20	28,5 %	
Total					70	100%	

Tabel 8 menunjukkan bahwa 30 responden (42,9%) dengan pendidikan SMA mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 17 responden (24,3%) dan 3 responden (4,3%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan pada tingkat pendidikan Perguruan tinggi 20 responden (28,6%) terdapat 17 responden (24,3%) dengan kepatuhan minum obat yang tinggi kepatuhan minum obat yang rendah 3 responden(4,3%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah dan pada tingkat pendidikan SMP 20 responden(28,5%) terdapat 15 responden (21,4%) dengan kepatuhan minum obat yang tinggi dan 5 responden(7,1%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil uji chi square menunjukan nilai p- value sebesar 0,020 yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Tabel 9. Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

	<u>Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat</u>				<u>Total</u>		<i>P-Value</i>
	<u>Tinggi</u>		<u>Rendah</u>				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	26,6 %	8	11,4%	28	40 %	0,001
Cukup	6	8,6 %	16	22,9 %	22	31,4%	
Kurang	2	2,9%	18	25,7%	20	28,6 %	
Total					70	100 %	

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas 28 responden (40%) dari 70 responden mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi 20 responden (26,6%) dan 8 responden (11,4%) mempunyai kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan yang berpengetahuan cukup 22 responden (31,4%) terdapat 6 responden (8,6%) mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi dan 16 responden (22,9%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah, dan yang berpengetahuan kurang 20 responden ((28,6%) terdapat 2 responden (2,9%) dengan kepatuhan minum obat yang tinggi dan 18 responden (25,7%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

Tabel 10. Analisis Hubungan antara Pekerjaan dengan Kepatuhan minum obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Pekerjaan	<u>Kepatuhan</u>		<u>Total</u>		<i>P-Value</i>		
	<u>Tinggi</u>	<u>Rendah</u>					
	N	%	N	%	N	%	
PNS	22	31,4 %	5	7,1 %	27	38,6%	0,035
Wiraswasta	19	27,1%	12	17,1%	31	44,3%	
Tidak bekerja	5	7,1%	7	10,0 %	12	17,1%	
Total					70	100 %	

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas 31 responden (44,3%) dari 70 responden yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 19 responden (27,1%) mempunyai kepatuhan minum obat yang tinggi dan 12 responden (17,1%) mempunyai kepatuhan minum obat yang rendah, pada pekerjaan sebagai PNS 27 responden (38,6%) memiliki kepatuhan penggunaan obat yang tinggi 22 responden (31,4%) dan 5 responden (7,1%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan 12 responden (17,1%) pada yang pada yang tidak bekerja 5 responden (7,1%) dengan kepatuhan tinggi dan 7 responden (10%) dengan kepatuhan yang rendah. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,035 yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Tabel 11. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pasar Rebo

Dukungan Keluarga	<u>Kepatuhan Minum Obat</u>				<u>Total</u>		<i>P-Value</i>
	<u>Patuh</u>		<u>Tidak Patuh</u>				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	5	7,1 %	13	18,6 %	18	25,7 %	0,020
Rendah	22	31,4 %	30	42,9 %	52	74,3 %	
Total					70	100%	

Tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga rendah 52 reponden dari 70 responden, sebanyak 22 responden (31,4 %) patuh minum obat dan 30 responden

(42,9%) tidak patuh pada kepatuhan minum obat, sedangkan dukungan keluarga yang tinggi pada 18 responden (25,7%) , sebanyak 5 responden (7,1%) patuh pada kepatuhan minum obat dan 13 responden (18,6%) tidak patuh pada kepatuhan minum obat. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,020, yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

Tabel 12. Analisis Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Dukungan Tenaga Kesehatan	<u>Kepatuhan</u>				Total		<i>P-Value</i>
	<u>Tinggi</u>		<u>Rendah</u>				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	45	64,3 %	5	7,1 %	50	71,4 %	0,035
Rendah	5	7,1%	15	21,4%	20	28,6 %	
Total					70	100 %	

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 50 responden (71,4%) dari 70 responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi pada 45 responden (64,3%) dan 5 responden (7,1%) mempunyai kepatuhan minum obat yang rendah, sedangkan yang memiliki dukungan tenaga kesehatan yang rendah 20 responden (28,6%) dengan tingkat kepatuhan tinggi 5 responden (7,1%) dan 15 responden (21,4%) dengan kepatuhan minum obat yang rendah. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,035, yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kontrol rutin tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Ketidakepatuhan minum obat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas kecamatan Pasar Rebo

Pengetahuan adalah bentuk hasil dari mengetahui sesuatu berupa suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang seperti pengetahuan tentang benda, tumbuhan, hewan, manusia, atau suatu kejadian¹⁹. Pengetahuan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu apapun. Misalnya, tahu bahwa seseorang dapat mengelola, mengendalikan dan mengontrol penyakitnya dengan cara meminum obat sesuai dengan dosis yang benar dan minum obat secara teratur (Zaim Anshari, 2020). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, dukungan keluarga, bantuan profesional medis, dan kemampuan

untuk memenuhi semua tuntutan (Fish, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar penderita mengetahui definisi, gejala, pola makan, tata cara dan jenis obat hipertensi, tetapi beberapa responden mempunyai keterbatasan pemahaman faktor risiko dan komplikasi hipertensi. Responden tidak mengetahui adanya faktor risiko hipertensi seperti merokok dan mengonsumsi alkohol dapat memperparah kondisi hipertensi. Penderita kurang memahami ketidakpatuhan terhadap pengobatan, meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, atau stroke. Penderita berpengetahuan baik dan rutin minum obat mempunyai kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan, sedangkan penderita berpengetahuan kurang dan tidak rutin minum obat, cenderung menganggap hipertensi bukanlah penyakit serius, sering kali tidak menimbulkan gejala yang langsung dirasakan dapat menyebabkan komplikasi serius bila tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p-value* 0,001 sama dengan $p < 0,05$. hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi, keluarga dapat memberikan dukungan dalam bentuk emosional, pengawasan, pengingat minum obat, serta membantu dalam akses pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga berupa dorongan untuk minum obat, kontrol rutin tekanan darah, mengantarkan dan menemani kunjungan ke puskesmas, memberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya layanan kesehatan. Dukungan dari keluarga dapat berfungsi sebagai motivator yang kuat bagi penderita hipertensi. Keluarga yang mendorong dan mengingatkan penderita untuk mengunjungi puskesmas dapat meningkatkan partisipasi penderita dalam regimen pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden menyatakan bahwa sering lupa untuk minum obat sesuai jadwal dan keluarga kurang memperhatikan kondisi penderita karena sama-sama memiliki kesibukan, sehingga lupa untuk mengingatkan jadwal minum obat dan mendampingi ketika minum obat.

Menurut beberapa responden, hipertensi merupakan penyakit yang tidak berbahaya, sehingga lebih mengutamakan pekerjaan karena dapat minum obat kapan saja. Penderita menyering datang berobat di Puskesmas sendirian tanpa didampingi keluarga, keluarga tidak selalu mengingatkan penderita untuk rutin mengonsumsi obat atau menegur apabila penderita lupa untuk minum obat, serta keluarga kurang berperan aktif dalam memberikan motivasi untuk sembuh kepada penderita, peneliti berasumsi pasien hipertensi patuh melakukan pengobatan hipertensi yang dijalannya walaupun dukungan keluarga kurang karena responden mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan sehingga mengetahui dampak atau bahaya jika tidak mematuhi pengobatan yang dijalannya untuk memaksimalkan kepatuhan dalam keberhasilan pengobatan, pasien harus melibatkan komunikasi dan interaksi dua arah antara pasien dan keluarga ataupun dengan tenaga

kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukan *p-value* 0,020 sama dengan $p < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Perilaku kepatuhan pasien termasuk penggunaan obat perlu adanya kesepakatan atau interaksi yang sering dan berkala antara pasien dan tenaga kesehatan. Ketidakepatuhan pasien disebabkan karena pasien mengambil keputusan sendiri dan perilaku pasien dalam penggunaan obat tidak tepat.¹⁸

Dukungan tenaga kesehatan juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi, konseling, serta pemantauan kondisi pasien secara berkala. Komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan pasien dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakit dan terapi yang dijalani. Edukasi yang diberikan secara jelas dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pasien serta kepatuhan dalam minum obat.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden menyatakan bahwa bukan faktor petugas yang menyebabkan mereka tidak melakukan kontrol rutin dan mengkonsumsi obat sesuai resep namun faktor pekerjaan, dan juga keluarga yang menjadi penyebabnya seperti tidak mengingatkan dan menemani untuk minum obat. Sibuk dengan pekerjaan dan mengurus keluarga terutama anak bagi ibu rumah tangga membuat lupa akan jadwal minum obat yang harus diminum dan jadwal kontrol di puskesmas minimal 1 kali dalam sebulan. Petugas kesehatan selalu mendengarkan keluhan penderita mengenai cara minum obat, menyampaikan bahaya apabila tidak minum obat secara teratur, jarang memberikan penyuluhan atau edukasi terkait hipertensi, jarang mengingatkan untuk kontrol rutin tekanan darah bagi sebagian responden, serta jarang menanyakan kemajuan kondisi pasien saat melakukan kontrol ulang tekanan darah dan sesudah minum obat. Sehingga perilaku dari penderita hipertensi sendiri tidak patuh pada pengobatan hipertensi karena beberapa responden memutuskan untuk berhenti minum obat karena merasa sudah sehat dan tidak ada gejala yang timbul, penderita yang alergi obat sehingga dianjurkan untuk beralih pada aktivitas-aktivitas fisik dan pola hidup teratur yang harus dilakukan setiap hari. Penderita hipertensi memerlukan edukasi dari berbagai pihak yang dapat diwujudkan dalam bentuk edukasi dan motivator untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri terkait dengan penyakitnya supaya lebih mematuhi dalam menjalani pengobatan.

Penelitian tentang hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan penderita hipertensi kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukan *p-value* 0,035 sama dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas tenaga kesehatan telah secara aktif memberikan informasi kepada penderita hipertensi, tetapi kepatuhan untuk minum obat masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, serta dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Katzung BG, Kruidering-Hall M, Trevor AJ. Katzung & Trevor's pharmacology: examination & board review. 12th ed. New York: McGraw Hill Education; 2019.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) [Internet]. 2018 May [cited 2023 Jun 29]. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- [3] Bina, J., Husada, C., Xx, V., Juli, N., Agustus, T. P., Winanti, P. S., Arisandi, D., & Sari, S. W. (2024). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr . R . Goeteng Keejadian kasues peendeerita hipertensi di. XX(2), 1–14.
- [4] Dipiro J.T, Yee C.G, Haines T.S, Nolin D.T, & Ellingrod Vicki. (2020). Past editors of pharmacotherapy editions 11 (11th ed., pp. 1–7727). Penerbit : Dipiro. New York.
- [5] Ekasari, M. F., Suryati, E. S., Badriah, S., Narendra, S. R., & Amini, F. I. (2021). Hipertensi: kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya.
- [6] Ernawarti. (2022). BUKU REFERENSI Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien.
- [7] ESH, E. S. O. H. (2018). 2018 ESC / ESH Guidelines for the management of arterial hypertension The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Cardiology (ESC) and the European Society of. European Heart Journal (2018), 39(33), 3021–3104. <https://doi.org/10.1097/HJH>.
- [8] Fahreza, A., Harahap, D. A., & Kusumawati, N. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Kualitas hidup Pasienhipertensi Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Excellent Health Journal, 3, 572–576.
- [9] Hidayati, A., Purwanto, N. H., & Siswantoro, E. (2022). HUBUNGAN STRES DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI. Jurnal Keperawatan, 15(2), 37-44. Retrieved from <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/215>
- [10] Handayani, S., Surani, V., Ajul, K., & Pranata, L. (2024). The Relationship of Self-Care with Compliance with Medication in Hypertension. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 7(1), 174–179. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.164>
- [11] Hitner, H. A., & Nagle, B. T. (2021). Pharmacology: An introduction (8th ed.). McGraw Hill Education.
- [12] Katzung, B. G., & Vanderah, T. W. (2024). Basic & clinical pharmacology (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- [13] Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari,

- M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/7/2021 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Kementerian Kesehatan. 1–85.
- [15] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [16] Komaling, V., Runtu, A., Pareta, D. N., Rumagit, H. M., Wullur, A. C., & Tulandi, S. S. (2024). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Di Puskesmas Tambelang Minahasa Tenggara. *Majalah INFO Sains*, 5(2), 4–8. <https://doi.org/10.55724/jis.v5i2.74>
- [17] Kvarnström, K., Westerholm, A., Airaksinen, M., & Liira, H. (2021). Factors contributing to medication adherence in patients with a chronic condition: A scoping review of qualitative research. *Pharmaceutics*, 13(7), 1–41. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13071100>
- [18] Aprilia, D., Mawanti, A., Marsanti, A. S., Ardiani, H., Masyarakat, F. K., Taman, K., Madiun, K., & Timur, J. (2020). *Factors Affecting the Medication Compliance of Hypertension Patients At Productive Age in Karangsono Village , Barat Sub-District Magetan District*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 92–105.
- [19] Azzahra, A. alika. (2025). Hubungan tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum obat pada pasien hipertensi. 2(1), 144–152.
- [20] Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi: Artikel review. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>
- [21] Marni, Soares, D., Ulkhasanah, M. E., Rahmasari, I., & Firdaus, I. (2023). Penatalaksanaan Hipertensi. Penerbit NEM.
- [22] Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
- [23] Nurfadilah, S., & Maryasari, F. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di. *Multi Disiplin Dehasen*, 4(1), 123–128.
- [24] Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.
- [25] PERHI. (2021). Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2021: Update konsensus PERHI 2019(A. Anna, Ed.). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- [26] Pradono, J., Kusumawardani, N., & Rachmalina, R. (2020). Hipertensi: Pembunuh Terselubung di Indonesia. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [27] Putri, S. A., Ramdini, D. A., Wardhana, M. F., Farmasi, P. S., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2023). Literatur Review : Efek Samping Penggunaan Obat Hipertensi Literature Review : Side Effects of Using Hypertension Drugs. 13(April), 583–589.
- [28] Rahmat, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pekkae. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4), 168–180.

-
- [29] Riyada, F., Fauziah, S. A., Liana, N., & Hasni, D. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia. *Scientific Journal*, 3(1), 27-47.
- [30] Saputri, A. N., Ilmi, T., & Wulan, A. Y. (2021). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Kejadian Stroke Dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Kota Batu , Malang. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 3(1).
- [31] Saragih, M., & Karimah, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Hipertensi. *Jurnal Ners*, 7(35), 573–577.
- [32] Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- [33] Ulfah, F., Agustian, D., Ibrahim, F., Puspita, A., Jl, A., No, B., Raya, K. J., Raya, K. P., & Tengah, K. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Kontrol Rutin pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda STIKes Eka Harapan , Indonesia. 3.
- [34] Vidia Anwar, Siti aisyah, Doni iswandani, Halim, M., & Fitri putriani. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(3), 497–519. <https://doi.org/10.33759/jrki.v6i3.626>
- [35] Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, R., Khairunnisa, K., Lestari, M. P., Devrianya, A., Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Dalfian, D., Nurcahyati, S., Sjahrani, T., Armi, A., Widya, N., & Rogayah, R. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct.
- [36] World Health Organization. (2021). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*.
- [37] World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases (NCDs): Key facts*. Geneva: World Health Organization.
- [38] Zaim Anshari. (2020). *Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi dan Upaya Pencegahannya*. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 2
- [39] Zethira, A. T., Hendrati, L. Y., Diyanah, K. C., Pawitra, A. S., Jasminie, M., Syahputri, R. P., Alvionita, A. A., Khaerati, M., Bratajaya, K. D. M., Prabasanti, M., Suryanegara, E., Rahayu, N.-Z. H. P., Liviansyah, N. Z., Arif, M. R. S., & Siregar, F. C. (2024). Hypertension as a silent killer disease: Education for at-risk communities in Pekuwon Village. *Journal of Public Services*, 8(2), 200–209.